

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di antara agama-agama besar dunia, salah satunya adalah Khonghucu. Namun perlu dicatat, bahwa di antara Khonghucu tersebut tidaklah membaca pembatasan yang membawa implikasi perbedaan status hukum tentang agama yang diakui dan tidak diakui melainkan bersifat konstalasi tentang agama yang banyak dianut di dunia.¹

Cita-cita perintis kemerdekaan Republik Indonesia agar menjadi sebuah negara hukum melalui proses konsensus nasional. Pada waktu itu tercapai kebulatan tekad para perintis kemerdekaan sebagai negara hukum yang dituangkan dalam butir pertama sistem pemerintahan.

Berdasarkan Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa , sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada hakekatnya merupakan tanggung jawab manusia sebagai insan makhluk ciptaan Tuhan, sehingga dalam hal ketaqwaan dan keimanan akan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga tidak ada pemaksaan kepercayaan terhadap suatu negara yang diyakini oleh manusia, sebagaimana tercantum dalam pasal 29 ayat 1 dan 2.

¹ Djohan Effendi, *Pembangunan Kehidupan Beragama dalam Perspektif Negara Pancasila*, Departemen Agama RI., 1992, hal. 9

Kepercayaan akan adanya Tuhan merupakan hal mutlak dalam suatu agama. Konsep tentang Tuhan itu sendiri sebagai sudut pandang tergantung orang yang menganut. Sejalan dengan hal tersebut manusia mengalami perkembangan dalam hal aqidah, dan usaha-usaha manusia menuju agama berbagai macam jalan untuk memperoleh kebenaran yang hakiki. Jadi memegangi asal usul agam pada masa permulaan tidak berarti salahnya beragama, dan juga tidak berarti bahwa agama tersebut mencari perkara yang sebenarnya tidak ada. Sepanjang yang dapat ditunjukkan bahwa kebenaran mutlak adalah lebih besar untuk dapat dengan jelas sempurna dalam suatu masa.²

Setiap agama memiliki unsur sakral sebagai sentral pemujaan. Bagi agama Ketuhanan yang sakaral itu disebut Tuhan Supra Natural. Tuhan yang berada “di atas” yang berbeda dengan yang di “dunia” dalam segala etika dan primitif, yang sakral itu sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat dimengerti dari struktur-struktur semesta, atau sebagai simbol prinsip suci, yang ada beberapa suku terrefleksi dalam banyak Totem. Dengan demikian yang sakral adalah yang luar biasa, Maha Kuasa, yang dita'ajubi, dan realitas transendental, di atas atau di luar alam lahiriah.³

Masing-masing mempercayai ajaran yang berbeda dalam memberikan tuntunan terhadap umatnya, begitu pula dalam ajarannya, apalagi dalam masalah ketuhanan ada persamaan dan perbedaan.

² Abbas Mahmud al_Akkad, *Ketuhanan sepanjang ajaran Agama dan Pemikiran manusia*, Terj. A. Hanafi, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 22

³ Djamhari, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*, CV. Alfabeta, Bandung, 1993, Semarang, 1989, hal. 34.

Tuhan seperti sifat-sifat keberadaan Tuhan atau segala sesuatu yang berkembang dengan Tuhan, sedangkan Tuhan itu masalah yang sangat tinggi bagi kehidupan manusia di alam ini, terlepas apakah manusia itu beragama atau tidak, sebab ada hal-hal yang di luar jangkauan manusia. Sehingga akal pikiran dan fisiknya jelas tidak akan mampu mengetahuinya.

Tuhan adalah yang menciptakan alam semesta, asal segala sesuatu dan tujuan akhir dari segala makhluk. Hal ini sesuai dalam surat al-Syu'ara' ayat 11 :

فَاَطْرَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ جَعَلْ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْإِنْعَامِ
أَزْوَاجًا ۚ

Artinya : *"Dia menciptakan langit dan bumi, Dia menjadikan kamu dari jenis kamu sendiri pasang-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasang-pasangan pula..." (Q.S. al-Syu'ara' : 11)*⁴

Dengan adanya perbedaan semacam ini, maka penulis terdorong untuk mengungkap permasalahan tersebut dengan tujuan agar kita dapat mengetahui tentang cara mengenal Tuhan secara dekat.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul skripsi ini, pembahasannya meliputi berbagai masalah yang ada kaitannya dengan masalah konsep Ketuhanan Khonghucu dan Islam tersebut. Agar tulisan ini mengarah pada masalah-masalah yang dikehendaki, penulis

⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hal, 784

hendak memberikan batasan-batasan berdasarkan pokok pikiran di atas. Penulis mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tuhan menurut Khonghucu dan agama Islam.
2. Bagaimana hakekat Tuhan menurut pemikiran filosof Khonghucu maupun Islam..
3. Dimana persamaan dan perbedaan tentang Ketuhanan Khonghucu dan Islam.

C. PENEGASAN JUDUL

Judul yang penulis angkat dalam permasalahan skripsi ini adalah :
“PERSPEKTIF KETUHANAN KHONGHUCU DAN ISLAM”.

Sebelum measuki inti pembahasan, terlebih dahulu kami tegaskan kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul di atas. Hal ini kami lakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas.

Adapun kata atau istilah yang perlu ditegaskan hanya terbatas pada kata atau istilah yang belum dikenal pengertiannya dan mempunyai makna yang berkembang.

Perspektif : suatu pandangan atau tinjauan atas unsur-unsur suatu obyek (masalah) sehingga dapat dihasilkan suatu pemahaman yang lebih baik.⁵

Ketuhanan : Segala sesuatu yang berkenaan mengenai Tuhan, yang dimaksud adalah sifat keadaan Tuhan. Secara tata bahasa awalan ke dan akhiran

⁵Chaplin, CP, *Dictionary of Psychology*, edisi Terejmah oleh Kartini Kartono, Rajawali, Jakarta, 1993, hal. 363

an berfungsi mengabstrakkan kata benda, atau menjadi kata benda abstrak.⁶

Khonghucu : Nama lain dari Khong Hu Tse. Orang Eropa dan Amerika lebih mengenalnya dengan nama Konfucius. Jadi Khonghucu adalah nama agama yang disebarkan oleh Nabi (Konfucius).⁷

Islam : suatu agama (ajaran) Tuhan yang disampaikan melalui Nabi-Nya (Muhammad) melalui Malaikat Jibril.⁸

Maksud dari judul tersebut adalah suatu pengkajian untuk memperoleh ilmu yang berkenaan Ketuhanan dan aspek-aspek-Nya. Semua ini dipandang dari kedua agama tersebut di atas.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis memilih sebagai judul dan pembahasannya dalam skripsi ini adalah :

1. Penulis merasa tertarik dengan permasalahan ini sekaligus masih banyak membicarakan Khonghucu baik media massa atau elektronik.
2. Sepanjang pengetahuan penulis, tema atau judul ini belum ada mahasiswa lain yang mengungkapkan permasalahan ini.
3. Judul atau tema yang diangkat erat kaitannya dengan studi ilmu Ushuluddin khususnya Perbandingan Agama.

⁶ DEPDIBUD, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 95.

⁷ Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, CV. Bintang Pelajar, Gresik, tentang., hal. 125.

⁸ *Ibid.*, hal. 100.

E. TUJUAN PEMBAHASAN

Ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini, antara lain :

1. Untuk mengkaji bagaimana sebenarnya ajaran Ketuhanan Khonghucu dan Islam.
2. Untuk mengkaji ajaran Ketuhanan menurut filosof Khonghucu maupun Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan tentang Ketuhanan versi Khonghucu dan Islam.

F. METODOLOGI PENELITIAN

a. Sumber yang dipergunakan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil cara metode literer (Library Research), yakni penyusunan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui buku-buku perpustakaan.

Adapun buku-buku tersebut antara lain :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI.
2. Al-Qur'an dan Tafsirnya serta terjemahnya, oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi.
3. Dienul Islam, oleh Nasruddin Razak.
4. Mengenal Tuhan, oleh Bey Arifin
5. Ketuhanan, oleh Abbas Mahmud al-Akkad.
6. Filsafat Agama, oleh Harun Nasution
7. Agama-agama manusia, oleh Houston Smith.

8. Su Si (Kitab yang Empat), Kitab suci Khonghucu.
9. Pengetahuan Kitab suci Khonghucu, oleh MATAKIN.
10. Ringkasan Tata Ibadah dan Dasar-dasar ajaran Khonghucu, oleh Suryo Hutomo.
11. Selayang Pandang Sejarah suci Khonghucu, Matakin.
12. Pokok-pokok keimanan Konfusiani (Khonghucu), Matakin.
13. Formalisme antara hati nurani, Matakin.
14. Dari Filsafat Ketuhanan Chu Hsi Sampai Perkembangannya di Korea, Lee, T. Oei
15. Pergulatan mencari jati diri, Abdur-Rahman Wachid.

b. Metode Pembahasan

Metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini agar dapat mengarah ke tujuan pembahasan, penulis mempergunakan bentuk deskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat serta adanya hubungan antara fenomena yang diselidiki⁹ maka penulis selanjutnya membahasnya dengan metode sebagai berikut :

1. Induktif

Metode ini dipergunakan untuk menguraikan data-data yang bersifat khusus kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

⁹ Muhammad Hazir, *Metode Penelitian*, Graha Indonesia , Jakarta, 1983, hal. 63

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 63.

2. Komparatif

Metode ini dipergunakan untuk membandingkan tentang masalah ketuhanan dari kedua agama tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memahami pembahasan skripsi ini, maka dapat melihat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisi mengenai Ketuhanan dalam Khonghucu yang diawali dengan pembahasan mengenai Tuhan menurut kitab Khonghucu dan Tuhan menurut pemikiran filosof Khonghucu, serta apa saja yang berkaitan dengan Ketuhanan.

Bab Ketiga : Berisi tentang Ketuhanan dalam agama Islam yang diawali dengan pembahasan mengenai Tuhan menurut Al-Qur'an dan Tuhan menurut pemikiran filosof Islam, serta apa saja yang berkaitan dengan Ketuhanan.

Bab Keempat : Berisi analisis tentang masalah Ketuhanan dalam Khonghucu dan Islam diketahui persamaan dan perbedaannya.

Bab Kelima : Berisi tentang penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.